

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa dan manusia selalu berkaitan erat satu sama lain. Hal ini disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi sehingga tidak lepas dari bahasa (Ardhianti, 2019-146). Bahasa yang digunakan manusia dalam berkomunikasi terdiri atas bahasa lisan dan tulisan, dan keduanya tersusun atas rangkaian huruf yang menjadi kata, kemudian dari rangkaian kata menjadi sebuah kalimat, dan kalimat-kalimat tersebut akan membentuk sebuah paragraf, sehingga rangkaian tersebut menunjukkan bahwa dalam bahasa memiliki makna yang dapat mewakili yang kita inginkan dalam menyampaikan suatu maksud tertentu (Gunawan, 2020:1). Selanjutnya (Gunawan, 2020:1) menambahkan bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia termasuk berkomunikasi antar sesama, sehingga maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat diterima. Selain itu, manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan orang lain dalam berkomunikasi atau berinteraksi, dalam hal bekerja sama, saling menolong apabila terdapat orang yang membutuhkan bantuan, dan saling mengingatkan atau memberikan masukan. Komunikasi selalu berkaitan dengan penggunaan bahasa supaya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain tersampaikan dengan baik (Nurhadi, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini dikemukakan bahasa menurut pendapat para ahli. Bahasa merupakan salah satu alat manusia untuk berkomunikasi dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia untuk dapat mengeskpresikan yang terdapat pada gagasan maupun pikirannya (Pramujiono, 2017-10). Bahasa adalah suatu sistem lambang yang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri Chaer (dalam Nasution, 2017:41). Selanjutnya Chaer (dalam Nasution, 2017:41) menjelaskan bahasa sebagai lambang bunyi artinya bahasa tersebut dibentuk oleh komponen yang berpola dan memiliki makna. Misalnya bahasa yang berwujud bunyi “*kuda*”, dan lambang ini berkaitan dengan konsep sejenis binatang berkaki empat yang bisa ditunggangi. Selain itu, bahasa bersifat arbitrer diartikan sebagai sewenang-wenang, tidak

tetap, mana suka dan tidak terdapat hubungan wajib antara pengertian maupun konsep yang dimaksud dengan lambang tersebut. Misalnya dalam hal ini tidak dapat dijelaskan hubungan lambang bunyi air dengan benda yang dilambangkan dimana air itu benda cair yang biasa digunakan untuk minum, masak, maupun mandi.

Bahasa dapat dikatakan sebagai suatu unsur budaya karena berasal dari kebutuhan manusia dalam meningkatkan keberadabannya. Bahasa selain berfungsi sebagai alat berkomunikasi antar sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga berfungsi untuk mengungkapkan pikiran, sebagai alat untuk berpikir, dan sebagai lambang agama dan pemersatu umat manusia (Nasution, 2017:37).

Sedangkan menurut Yendra (dalam Albaburrahim, 2019:14) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang memiliki makna yang arbitrer dari alat ucap manusia sehingga digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi, sehingga makna yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain. Selanjutnya Yendra (dalam Albaburrahim, 2019:14) menambahkan bahasa sebagai bentuk interaksi dan berkomunikasi kepada sesama melalui simbol-simbol bahasa yang sudah disepakati.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah salah satu alat manusia untuk berkomunikasi dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia untuk dapat mengeskpresikan yang terdapat pada gagasan maupun pikirannya, selain itu bahasa juga suatu sistem lambang yang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa selain berfungsi sebagai alat berkomunikasi antar sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga berfungsi untuk mengungkapkan pikiran, sebagai alat untuk berpikir, dan sebagai lambang agama dan pemersatu umat manusia sehingga, makna yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain sebagai bentuk interaksi dan berkomunikasi kepada sesama melalui simbol-simbol bahasa yang sudah disepakati.

Manusia berkomunikasi untuk membagi berbagai pengetahuan, pengalaman dari masing-masing orang kemudian, bentuk umum dalam komunikasi manusia termasuk bahasa sinyal,

bicara, tulisan, gerakan, dan penyiaran sehingga dapat dipahami oleh pihak lain. Komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan maupun makna yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh penerima pesan tersebut. Komunikasi merupakan kata yang tidak asing lagi bagi kita, karena sering kali kita mendengar kata tersebut karena, setiap hari manusia saling berkomunikasi mulai dari masyarakat biasa, pejabat, ilmuwan, dan yang lainnya sehingga komunikasi memiliki begitu banyak pengertian atau arti yang berbeda-beda (Karyaningsih, 2018:21).

Berikut ini pendapat para pakar terkait dengan pengertian komunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicatio* dan berasal dari kata *communis* yang artinya sama, dalam hal ini sama dalam makna (Yusuf, 2021:6). Selanjutnya (Yusuf, 2021:6) menjelaskan komunikasi antar sesama dapat terjadi apabila menggunakan bahasa yang sama dan menyetujui penggunaan makna yang sama, walaupun dalam hal ini kedua pengguna bahasa latar belakang budaya maupun sosialnya berbeda.

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris "*communication*" dan berasal dari bahasa Latin "*Communicatus*" artinya berbagi atau milik bersama. Sehingga, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu kebersamaan. Dalam hal ini, jika kedua orang saling berkomunikasi maka pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh kedua belah pihak, itulah tujuan yang diinginkan keduanya (Menurut Haris dan Mas, 2020:7). Pendapat lain dimana, komunikasi merupakan suatu pikiran, makna, maupun pesan yang dianut secara sama atau kebersamaan. Kata lain dari komunikasi adalah komunitas yang lebih menekankan kebersamaan, yang mana komunitas ini juga diartikan sebagai sekelompok orang yang berkumpul guna tercapainya tujuan yang disepakati, sehingga tanpa adanya komunikasi maka komunitas pun tidak ada (Karyaningsih, 2018:23).

Berdasarkan berbagai pendapat para pakar terkait pengertian komunikasi maka dapat disimpulkan bahwa, komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicatio* dan berasal dari kata *communis* yang artinya sama sehingga, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu kebersamaan. Dalam hal ini, jika kedua orang saling berkomunikasi maka pesan

yang disampaikan dipahami oleh kedua belah pihak, itulah tujuan yang diinginkan keduanya. Kata lain dari komunikasi adalah komunitas yang lebih menekankan kebersamaan, yang mana komunitas ini juga diartikan sebagai sekelompok orang yang berkumpul guna tercapainya tujuan yang disepakati, sehingga tanpa adanya komunikasi maka komunitas tidak ada.

Komunikasi pada saat ini terus berkembang baik melalui lisan maupun media yang biasa digunakan untuk komunikasi misalnya media elektronik, media massa, maupun media lainnya seperti musik. Musik bertujuan untuk media yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan karakter setiap penonton, maupun dengan menyanyikan lirik lagu dapat juga bertujuan untuk menghibur diri sendiri. Selain itu, musik juga merupakan media yang digunakan penyair untuk menyampaikan pesan, menghibur, mengungkapkan pengalaman, serta dapat juga memotivasi pendengar melalui lirik lagu tersebut (Khoironi, 2021:1).

Lirik lagu menurut Noor (dalam Nurindahsari, 2019) menggambarkan ekspresi yang dialami penyair atau pencipta lagu, yang tersusun atas kata-kata menjadi bahasa yang menarik serta menunjukkan kekhasan penciptalagu terhadap setiap liriknya, sehingga makna dari lagu tersebut tersampaikan dengan baik kepada pendengarnya. Lebih lanjut Noor (dalam Nurindahsari, 2019) menjelaskan, makna terkadang seringkali dapat berubah sesuai dengan penggunaan masyarakat bahasa, sehingga selain kita mempelajari bahasa kita juga perlu mempelajari makna-makna yang seringkali digunakan atau disepakati pengguna bahasa. Salah satu yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah terkait dengan makna asosiatif yang memiliki komponen yaitu makna konotatif, stilistik, afektif, dan reflektif. Makna Asosiatif merupakan makna yang dimiliki oleh sebuah kata yang memiliki hubungan kata dengan keadaan diluar bahasa, misalnya kata *melati* berasosiasi dengan kata *berani* (Anggraeni, 2017:77). Makna asosiatif seringkali kita temui dalam setiap bidang kehidupan manusia, salah satunya sering kita dengar dalam seni *musik* hiburan dalam hal ini lebih tepatnya lagu yang disusun dengan kalimat yang penuh makna yang diciptakan oleh musisi tanah air yang hebat, salah satunya adalah lagu daerah (Anggraeni, 2017:77).

(Menurut Jelita, 2021:2) lagu daerah merupakan lagu yang diciptakan untuk menggambarkan ciri khas daerah tertentu. Lagu daerah ini dibuat atau diciptakan berdasarkan dengan kejadian atau situasi daerah tersebut, selain itu juga berkaitan dengan budaya maupun adat istiadat, serta di dalam lagu tersebut mengandung makna, pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat atau penikmat lagu daerah, bahasa yang digunakan juga bahasa daerah setempat salah satunya adalah lagu daerah Manggarai. Lagu Manggarai merupakan salah satu ciri khas maupun menandakan identitas masyarakat daerah Manggarai, di mana dalam lagu tersebut ditulis menggunakan bahasa daerah Manggarai dan biasanya makna dari lagu tersebut menceritakan kehidupan masyarakat daerah tersebut. Daerah Manggarai terletak di pulau Flores, provinsi Nusa Tenggara Timur, kabupaten Manggarai kecamatan Ruteng. Salah satu musisi lokal yang berasal dari Manggarai adalah bapak Felix Edon.

Seorang pencipta lagu seperti Felix Edon merupakan musisi lokal terkenal khususnya daerah Manggarai. Begitu banyak masyarakat Manggarai yang menyukai musik dan menjadi seorang musisi, salah satunya adalah Bapak Felix Edon. Lirik lagu yang diciptakan Felix Edon ini banyak diminati oleh masyarakat Manggarai karena bahasa yang digunakan memiliki makna yang mendalam dan seringkali berdasarkan kehidupan nyata masyarakat, dan juga berdasarkan pengalaman pencipta lagu. Selain itu, lagu yang diciptakan Felix Edon juga diminati masyarakat karena bahasa yang digunakan indah dan mengandung makna mendalam disetiap liriknya (Narto dan Yuliantari, 2018:123). Berikut ini dijelaskan salah satu contoh makna asosiatif yang terdapat dalam lirik lagu Felix Edon yang berjudul “*Tenang Kole*” (Mengingat Kembali)” mengandung makna asosiatif jenis makna konotatif.

**V<sub>5</sub>TKL<sub>9</sub>MA<sub>Kon</sub>**: “*dempul wuku tela toni*” (tumpul kuku punggung terbelah).

Keterangan

V<sub>5</sub> : Video 5

TK : Tenang Kole (Mengingat Kembali)

L<sub>9</sub> : Larik ke-9

MA<sub>Kon</sub> : Makna Asosiatif Konotatif

Berdasarkan lirik lagu di atas kata *dempul* dalam makna konseptual bermakna (tumpul), kata *wuku* bermakna konseptual (kuku), kata *tela* bermakna konseptual (terbelah), dan kata *toni* bermakna konseptual (punggung). Konotasi dari kalimat “tumpul kukunya” orang tersebut bekerja keras, dan “punggung terbelah” dikarenakan teriknya panas matahari. Sehingga dari kalimat di atas (*Tumpul kuku punggung terbelah*) memiliki makna menceritakan perjuangan orang tua yang bekerja keras untuk membiaya hidup dan supaya anak-anak mereka tidak hidup susah dan kebutuhannya dapat terpenuhi. Kalimat (*tumpul kuku*) seringkali masyarakat Manggarai tujukan untuk kaum wanita, karena perempuan kalau ke ladang pasti membersihkan rumput, dan pasti menyebabkan kuku menjadi kotor dan bentuknya tidak beraturan. Apabila kuku seseorang kelihatan bersih, panjang, dan terawat maka masyarakat menganggap orang tersebut tidak biasa bekerja atau malas untuk bekerja. Sedangkan pada kalimat (*punggung terbelah*) sering ditujukan untuk kaum lelaki karena mereka mengerjakan kebun, menanam maupun memetik hasilnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini tertarik meneliti lagu daerah Manggarai karya Felix Edon karena dalam lirik lagunya memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan asli masyarakat Manggarai, kemudian kata dalam lirik tersebut jarang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tertarik melilih lagu daerah Manggarai karena berasal dari Manggarai dan seringkali menggunakan bahasa Manggarai untuk berkomunikasi, sehingga mengetahui dan dapat menjelaskan makna asosiatif yang terdapat dalam lirik lagu daerah Manggarai karya Felix Edon. Sehingga pada akhirnya nanti masyarakat Manggarai mampu mempertahankan lagu daerah Manggarai sebagai ciri khas daerah serta dapat memahami arti maupun makna pada setiap lirik lagunya dan pada akhirnya orang luar daerah juga tertarik dengan lagu Manggarai.

## **B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini menyangkut makna asosiatif. Makna asosiatif menurut Leech (dalam Anggraeni, 2017) merupakan makna yang dimiliki oleh sebuah kata atau leksem berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan keadaan diluar bahasa. Dalam penelitian ini, ruang lingkup terkait dengan makna asosiatif yang meliputi makna konotatif, stilistika, afektif, dan reflektif dalam lirik lagu daerah Manggarai karya Felix Edon.

### **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini menyangkut makna asosiatif. Makna asosiatif menurut Leech (dalam Anggraeni, 2017) merupakan makna yang dimiliki oleh sebuah kata atau leksem berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan keadaan diluar bahasa. Dalam penelitian ini, ruang lingkup terkait dengan makna asosiatif yang meliputi makna konotatif, stilistika, afektif, dan reflektif dalam lirik lagu daerah Manggarai karya Felix Edon.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah makna asosiatif dalam lirik lagu daerah Manggarai karya Felix Edon?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan makna asosiatif dalam lirik lagu daerah Manggarai karya Felix Edon.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat:

### **1. Bagi Pembaca**

Berkaitan dengan hasil pada penelitian ini, pembaca dapat menambah wawasan terkait dengan makna asosiatif dalam lirik lagu daerah Manggarai karya Felix Edon.

## 2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah untuk dipraktikkan dalam bentuk penelitian.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama terkait dengan makna asosiatif.

## **F. Batasan Istilah**

1. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti tanda atau lambang (*sign*) dan semantik juga memiliki bentuk verbal *semanino* yang artinya menandai atau melambangkan. Tanda linguistik menurut Saussure terdiri atas dua komponen yaitu penanda yang berwujud *bunyi*, sedangkan petanda yang berwujud *konsep atau makna* (Anggraeni, 2017: 4).
2. (Menurut Anggraeni, 2017:77) makna asosiatif merupakan makna yang dimiliki oleh sebuah kata atau leksem berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan keadaan diluar bahasa. Makna asosiatif menurut Leech (dalam Anggraeni, 2017) makna asosiatif meliputi makna konotatif, stilistika, afektif, dan reflektif.